

**ANALISIS TEKANAN PENDUDUK TERHADAP LAHAN PERTANIAN
SAWAH DI KECAMATAN BATIPUH**

SKRIPSI



**Oleh:
Fitri Rahmadani
16045098/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

**ANALISIS TEKANAN PENDUDUK TERHADAP LAHAN PERTANIAN
SAWAH DI KECAMATAN BATIPUH**

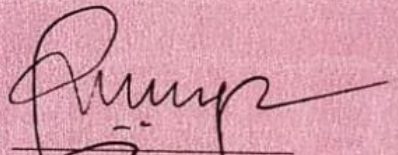
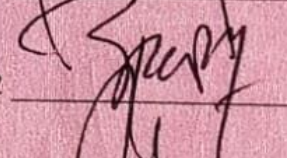
SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Kependidikan Pada
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



OLEH:
Fitri Rahmadani / 2016

1. Ketua : Ratna Wilis, S. Pd, M.P
2. Anggota : Drs. Helfia Edial, M.T
3. Anggota : Dr. Iswandi U., M.Si

1 
2 
3 

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

70.11.71.06

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Lahan
Pertanian Sawah di Kecamatan Batipuh

Nama : Fitri Rahmadani

NIM / TM : 16045098/2016

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2021

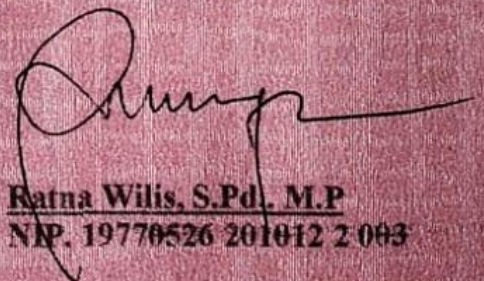
Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP.196800618 200604 1 003

Pembimbing



Ratna Wilis, S.Pd., M.P
NIP. 19770526 201012 2 003

2021-6-16 11:05

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

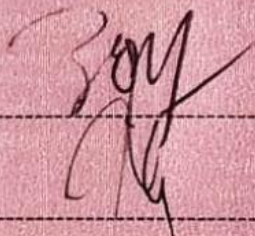
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, tanggal ujian 17 Februari 2021 Pukul 11.50 WIB

ANALISIS TEKANAN PENDUDUK TERHADAP LAHAN PERTANIAN SAWAH DI KECAMATAN BATIPUH

Nama : Fitri Rahmadani
TM/NIM : 2016/16045098
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2021

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Drs. Helfia Edial, M.T	
Anggota Penguji	: Dr. Iswandi U., M.Si	



2021-6-16 11:07



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Rahmadani
NIM/BP : 16045098/2016
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

"Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian Sawah Di Kecamatan Batipuh " adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 1968006182006041003

Padang, April 2021
Saya yang menyatakan



2021-6-16 11:05

ABSTRAK

Fitri Rahmadani, 2019. Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian Sawah Kecamatan Batipuh.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Batipuh dengan tujuan (1) mengetahui variasi tekanan penduduk terhadap lahan pertanian per nagari di Kecamatan Batipuh tahun 2019, (2) mengetahui variasi daya dukung lahan sawah di per nagari di Kecamatan Batipuh tahun 2019, dan (3) mengetahui jumlah penduduk optimum di kecamatan Batipuh.

Sumber data penelitian berasal dari data sekunder dari berbagai instansi yakni data BPS, Dinas Pertanian , Disdukcapil, dan Bappeda. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel dan peta. Rumus yang digunakan dalam penelitian adalah rumus Otto Soemarwoto modal II.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum Kecamatan Batipuh telah mengalami tekanan penduduk ($TP < 1$). Nilai tekanan penduduk di Kecamatan Batipuh jika diurutkan dari nilai terendah ke tertinggi yaitu ; nagari Sabu (39,9), nagari Gunung Rajo (42,3), nagari Tanjung Barulak (51,7), nagari Batipuh Baruah (73,6), nagari Andaleh (74,3), nagari Pitalah (85,2), nagari Batipuh Ateh (87,8) dan nagari Bungo Tanjung (106,8). Hasil analisis daya dukung lahan menunjukkan terdapat 5 nagari yang mampu memenuhi kebutuhan pangan penduduknya secara layak yaitu nagari Andaleh dengan nilai daya dukung lahan, nagari Sabu dengan nilai daya dukung lahan (2,2), nagari Batipuh Baruah dengan nilai daya dukung lahan (7,5), nagari Pitalah dengan nilai daya dukung lahan (14,6) dan nagari Bungo Tanjung dengan nilai daya dukung lahan (3,32). Terdapat 2 nagari yang berada pada klasifikasi kelas II yaitu nagari Batipuh Ateh (1,6) dan nagari Gunung Rajo(1,5). Nagari dengan klasifikasi kelas III hanya terdapat pada nagari Tanjung Barulak(0,56) yang berarti nagari tersebut belum mampu swasembada pangan. Nagari yang jumlah penduduknya belum melewati batas optimum terdiri atas 7 nagari yaitu ; nagari Bungo Tanjung, nagari Pitalah, nagari Gunung Rajo, nagari Batipuh Baruah, nagari Batipuh Ateh, nagari Sabu dan nagari Andaleh. Nagari yang jumlah penduduknya telah melewati batas optimum yaitu nagari Tanjung Barulak.

Kata kunci : tekanan penduduk, daya dukung lahan, jumlah penduduk optimum.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT berkat Karunia-Nya yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati dan penguat niat sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian Sawah di Kecamatan Batipuh ”. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT. yang selalu memberi petunjuk serta kemudahan kepada saya.
2. Teristimewa kepada orang tua saya yakni mama saya yang selalu mendoakan saya, terimakasih atas perjuangan untuk memberikan kelimpahan kasih sayang dan dukungan kepada saya. Teruntuk Papa saya semoga papa bisa Tenang di Alam sana.
3. Ibuk Ratna Wilis, S. Pd., M.P selaku pembimbing skripsi, sekaligus pembimbing akademik yang telah membantu dalam memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Helfia Edial, M. T selaku penguji satu dan Bapak Dr. Iswandi U., M.Si selaku penguji dua.
5. Ketua, sekretaris, dosen dan staf tata usaha jurusan geografi yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian
7. Dinas Pertanian Kecamatan Batipuh.
8. Teruntuk Teman saya Dilla Hatifa yang sudah banyak membantu dalam pembuatan peta saya,
9. RS Lovers (Iting, Onti Nisa, Yulia karam, Nuri uyy, Mak Yulia, Soya dan Elsa), terimakasih atas doa dan dukungannya serta kepada pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan kekhilafan sehingga jauh dari kesempurnaan. Dengan senang hati penulis menerima saran-saran dan kritikan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini sehingga bisa bermanfaat bagi kita semua.

Padang, agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II : PEMBAHASAN

A. Kajian Teori	10
1. Daya Dukung Lingkungan.	10
2. Pertumbuhan Penduduk.	16
3. Penduduk Optimum.	18
4. Penggunaan Lahan.	20
5. Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian.....	21
B. Penelitian Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	24

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Data Dan Sumber Data.....	27
D. Definisi Operasional Variabel	28
E. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	37
1. Kondisi Fisik Wilayah.....	37
2. Kondisi Sosial Wilayah.....	47
B. Analisis Data	51
1. Analisis Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Sawah Batipuh ..	51
2. Analisis Daya Dukung Lahan Sawah Kecamatan Batipuh	59
3. Analisis Jumlah Penduduk Optimum.....	63
C. Pembahasan.....	65

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Kecamatan Batipuh 2015-2019.....	6
Tabel 2. Data dan Sumber Data Penelitian	28
Tabel 3. Luas Nagari di Kecamatan Batipuh	38
Tabel 4. Luas Klasifikasi Lereng di Kecamatan Batipuh	41
Tabel 5. Curah Hujan di Kecamatan Batipuh	42
Tabel 6. Jenis Tanah di Kecamatan Batipuh.....	43
Tabel 7. Jumlah Penduduk menurut umur dan jenis kelamin	47
Tabel 8. Rasio Jenis kelamin (<i>sex ratio</i>) Kecamatan Batipuh	49
Tabel 9. Kepadatan Penduduk aritmatik Kecamatan Batipuh	50
Tabel 10. Kepadatan Penduduk agraris Kecamatan Batipuh	51
Tabel 11. Luas lahan minimal untuk hidup layak Kecamatan Batipuh	53
Tabel 12. Lapangan pekerjaan utama penduduk Kecamatan Batipuh	53
Tabel 13. Fraksi petani Kecamatan Batipuh	54
Tabel 14. Laju pertumbuhan penduduk Batipuh tahun 2015-2019.....	55
Tabel 15. Tekanan Penduduk terhadap lahan sawah Kecamatan Batipuh...	56
Tabel 16. Daya dukung lahan sawah Kecamatan Batipuh tahun 2019	60
Tabel 17. Jumlah penduduk optimum Kecamatan Batipuh tahun 2019	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	26
Gambar 2. Diagram Alir Penelitian	36
Gambar 3. Peta Administrasi Kabupaten Tanah Datar	39
Gambar 4. Peta Lokasi penelitian Kecamatan Batipuh.....	40
Gambar 5. Peta Penggunaan lahan di Kecamatan Batipuh.....	45
Gambar 6. Peta lahan sawah dan lahan pemukiman di Batipuh	46
Gambar 7. Piramida penduduk Kecamatan Batipuh tahun 2019	48
Gambar 8. Peta klasifikasi tekanan penduduk Kecamatan Batipuh 2019....	58
Gambar 9. Peta klasifikasi daya dukung lahan sawah Kecamatan Batipuh.	62
Gambar 10. Peta klasifikasi wilayah berdasarkan jumlah penduduk optimum Kecamatan Batipuh	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan rekomendasi penelitian.....	78
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk secara absolut terus mengalami peningkatan, meski di pihak lain tingkat pertumbuhannya mengalami kecenderungan penurunan sebagai dampak kebijakan kependudukan, baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung. Perubahan jumlah penduduk disebabkan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*), angka harapan hidup dan tingkat mobilitas (*migrasi*) penduduk (BKKBN, 2012). Begitu juga dengan kepadatan penduduk, terutama kepadatan penduduk kasarnya cenderung meningkat.

Menurut pasal 26 ayat (2) dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945, penduduk ialah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Itjen Depkes, 2016). Sedangkan pengertian kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni (Mantra, 2007). Daldjoeni (1981) menyatakan bahwa kepadatan penduduk (*population density*) dapat dipilah kedalam tiga jenis, yakni kepadatan aritmetis, kepadatan fisiologis, dan kepadatan agraris. Kepadatan aritmetis ialah kepadatan yang dihitung dari banyaknya jumlah penduduk dalam setiap luas wilayah, sementara itu kepadatan fisiologis ialah kepadatan yang dihitung dari banyaknya jumlah penduduk dalam setiap unit luas lahan garapan, sedangkan kepadatan

agraris ialah kepa-datan yang dihitung dari banyaknya jumlah penduduk yang bertani dalam setiap unit lahan garapan. Data yang selalu dimunculkan oleh setiap daerah pada umumnya hanyalah kepadatan penduduk kasar, yaitu rasio antara jumlah penduduk total dengan luas lahan total.

Kepadatan penduduk memang tidak selamanya berkorelasi dengan kelebihan penduduk. Secara konseptual juga memang berbeda. Kepadatan penduduk lebih merujuk kepada aspek kuantitatif, sedangkan kelebihan penduduk lebih bersifat kualitatif. Meskipun jumlah penduduk tidak terlalu banyak, kondisi lahan juga cukup luas, namun ketika kualitas lahan dan sumberdaya insani relatif rendah, dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat rendah, disitulah mulai terasa adanya fenomena kelebihan penduduk. Kepadatan penduduk yang tinggi jika diimbangi oleh kemampuan wilayah untuk mendukung dan mencukupi kebutuhan penduduk tidak akan menimbulkan kelebihan penduduk. Sebaliknya, jika suatu wilayah yang tidak mampu mendukung dan mencukupi kebutuhan penduduk maka akan terjadi tekanan yang mengakibatkan penduduk harus berpindah ke daerah lain atau mencari pekerjaan baru diluar sektor pertanian. Fenomena atau terjadinya kondisi seperti digambarkan di atas, menurut Daldjoeni (1981) diistilahkan tekanan penduduk.

Tekanan penduduk merupakan dorongan untuk membuka lahan atau/dan untuk pergi ke kota (Soemarwoto, 1989). Daldjoeni (1981)

menyatakan bahwa tekanan penduduk ialah aneka kesulitan penduduk dalam memperjuangkan hidupnya akibat kepadatan penduduk di suatu wilayah tidak diikuti oleh kemampuan wilayah tersebut mendukung dan menyediakan kehidupan penduduk. Rusli (2009) menyatakan bahwa Tekanan penduduk (population pressure) merupakan gejala adanya kelebihan penduduk (over population) di suatu daerah, mengingat ketersediaan sumberdaya yang terdapat untuk kebutuhan penduduk, sesuai dengan standar hidup yang diinginkan di daerah yang bersangkutan. Dikaitkan dengan daya dukung tekanan penduduk terjadi ketika daerah yang bersangkutan jumlah penduduknya telah melampaui daya dukung.

Tekanan penduduk merupakan gaya yang mendorong penduduk, khususnya petani untuk memperluas lahan garapannya atau keluar dari lapangan kerja pertanian untuk memperjuangkan hidupnya akibat adanya kelebihan penduduk sementara daya dukung lingkungan cenderung tidak berubah, bahkan mungkin mengalami penurunan. Tekanan penduduk pada dasarnya merupakan akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Lahan bagi penduduk petani tidak sebatas untuk tempat tinggal menetap, melainkan sebagai media untuk melakukan aktifitas komersialnya, yaitu bertani. Ketika jumlah penduduk secara absolute terus meningkat, sementara luas lahan dan produktifitasnya tetap, dipastikan akan mengalami goncangan bagi eksistensi kehidupan penduduk, terutama penduduk yang ketergantungannya terhadap lahan sangat tinggi.

Indeks Tekanan Penduduk (ITP) merupakan indeks yang mengindikasikan ketergantungan penduduk terhadap lahan, terutama dari segi penurunan fungsi lindung (Sukisno, 2010). Asumsi dasar yang digunakan adalah bahwasannya setiap individu akan melakukan perluasan lahan pertanian jika produktifitas lahan pertaniannya tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Tekanan penduduk ini terjadi karena beberapa hal, Prawiro (1983) menyatakan bahwa daerah-daerah yang mempunyai tingkat pertambahan penduduk lebih tinggi dari tingkat kemampuan menambah sumberdaya akan membangkitkan tekanan penduduk, yang menjadi faktor dorongan bagi penduduk untuk meninggalkan tempat tinggalnya. Jumlah penduduk terus meningkat, luas dan produktifitas lahan tetap, menjadi pemicu penduduk pada suatu-kondisi psikologis tidak terpenuhinya aspirasi hidup dan kehidupan. Kalau solusi memperluas areal pertanian sangat tidak memungkinkan, maka perpindahan ke tempat lain akan menjadi solusi sementara yang akan diputuskan para penduduk petani. Kondisi ini akan makin diperparah lagi ketika lahan pertanian makin menyempit akibat konversi lahan, dengan dalih membangun industri di daerah pedesaan guna menyerap tenaga kerja produktif.

Di daerah-daerah yang mempunyai kepadatan penduduk agraris yang besar dalam tiap-tiap km²nya umumnya terdapat tekanan penduduk, sedangkan di daerah-daerah yang mempunyai kepadatan penduduk agrarisnya sedikit jarang sekali terjadi tekanan penduduk. Hal ini mengin-

dikasikan bahwa luas lahan pertanian cenderung menurun, sementara penduduk petani malah terus meningkat. Kalau kondisi ini dibiarkan, tidak tertutup kemungkinan banyak penduduk petani yang tidak memiliki lahan pertanian, tetapi mereka hanyalah sebagai buruh tani, sementara lahan dimiliki oleh penduduk lain yang mungkin tidak tinggal menetap di daerah yang bersangkutan. Konversi penduduk petani ke luar bidang pertanian tidaklah sederhana, bahkan akan menimbulkan masalah baru, mengingat kesiapan faktual untuk memasuki kehidupan non agraris memerlukan pengetahuan dan keterampilan khusus.

Kecamatan Batipuh merupakan salah satu kecamatan dengan wilayah urutan ke-3 terluas dari 14 kecamatan yang ada di Kabupaten Tanah Datar, yakni dengan luas wilayah 144,26 km². Secara astronomis Kecamatan Batipuh terletak antara 0° 23' 38" - 0° 34' 25"LS dan antara 100° 22' 32" - 100° 30' 00"BT. Kecamatan Batipuh terdiri dari 8 Nagari dan 49 jorong yaitu ; Nagari Tanjung Barulak terdiri dari 11 jorong, Nagari Bungo Tanjung terdiri dari 7 jorong, Nagari Pitalah terdiri dari 5 jorong, Nagari Gunung Rajo terdiri dari 2 jorong, Nagari Batipuh Baruah terdiri dari 11 jorong, Nagari Batipuh Ateh terdiri dari 5 jorong, Nagari Sabu terdiri dari 4 jorong, dan Nagari Andaleh terdiri dari 4 jorong. Kecamatan Batipuh merupakan salah satu daerah yang berpotensi dikembangkan untuk menjadi lahan pertanian. Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Batipuh adalah 50% di bidang pertanian. Dengan Jumlah Penduduk 30.115 jiwa. Jumlah penduduk Kecamatan

Batipuh selalu mengalami peningkatan diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan lahan non- pertanian. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar jumlah penduduk Kecamatan Batipuh dalam lima tahun terakhir dari tahun 2015 hingga 2019 secara umum mengalami peningkatan sebesar 0,13%. Peningkatan jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Data Jumlah Penduduk Kecamatan Batipuh 2015-2019

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	2015	30.075
2.	2016	30.085
3.	2017	30.095
4.	2018	30.106
5.	2019	30.115

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar

Pertumbuhan dan perkembangan Kecamatan Batipuh dipengaruhi oleh berbagai faktor diantara nya faktor kependudukan yang meliputi kegiatan aktivitas manusia yang ada di Kecamatan Batipuh, serta adanya interaksi antara satu wilayah dengan wilayah lain pada suatu daerah. Peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan kebutuhan akan lahan seperti pemukiman, fasilitas umum dan lain sebagainya, sehingga alih fungsi lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan tidak terhindarkan. Dengan semakin meningkat pertumbuhan penduduk keberadaan dan keberlangsungan lahan pertanian menjadi terancam, salah

satunya adalah lahan pertanian sawah yang merupakan kebutuhan primer yang harus terjamin ketersediaannya.

Peningkatan kebutuhan lahan non-pertanian mengindikasikan semakin meningkatnya tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Tekanan penduduk terhadap lahan pertanian akan mengakibatkan terlampauinya ambang batas daya dukung lahan (Ariani 2012).

Jika ambang batas daya dukung lahan terlampaui maka wilayah tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan penduduknya dan akan menimbulkan berbagai dampak lingkungan fisik, sosial maupun ekonomi. Oleh karena itu maka kajian mengenai tekanan penduduk terhadap lahan pertanian sawah di Kecamatan Batipuh.

Dari permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh penduduk terhadap lahan pertanian sawah di Kecamatan Batipuh dengan tema **Analisis Tekanan penduduk Terhadap Lahan Pertanian Sawah di Kecamatan Batipuh.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Meningkatnya jumlah penduduk di Kecamatan Batipuh.
2. Meningkatnya kebutuhan lahan non-pertanian dari waktu ke waktu
3. Terjadinya konversi lahan dari pertanian ke non-pertanian
4. Terancamnya keberadaan lahan pertanian sawah akibat konversi lahan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada tujuan, dan mengingat waktu penelitian yang terbatas, maka masalah yang dibahas juga di batasi. Kajian dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Tekanan Penduduk terhadap lahan pertanian sawah di Kecamatan Batipuh.(2) Daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Batipuh. (3) Jumlah penduduk optimum Kecamatan Batipuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah yang dapat ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah pada penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana variasi tekanan penduduk terhadap lahan pertanian sawah di Kecamatan Batipuh ?
2. Bagaimana variasi daya dukung lahan pertanian sawah di Kecamatan Batipuh ?
3. Bagaimanakah jumlah penduduk optimum di Kecamatan Batipuh berdasarkan daya dukung lahan sawah ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variasi tekanan penduduk terhadap lahan pertanian sawah di Kecamatan Batipuh.
2. Untuk mengetahui variasi daya dukung lahan pertanian sawah di Kecamatan Batipuh.
3. Untuk mengetahui jumlah penduduk optimum di Kecamatan Batipuh berdasarkan daya dukung lahan sawah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.
3. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan manusia di sektor pertanian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Kecamatan Batipuh yang terdiri dari 8 nagari secara seluruhnya mempunyai nilai $TP > 1$ yang artinya adalah telah mengalami tekanan penduduk terhadap lahan sawah. Tekanan penduduk terhadap lahan sawah di Kecamatan Batipuh tergolong tinggi. Tekanan penduduk tertinggi berada pada nagari Bungo Tanjung dengan nilai 106,8 dan yang terendah berada pada nagari Sabu dengan nilai 39,9. Tekanan penduduk tinggi akan menyebabkan sejumlah petani akan meninggalkan lapangan pekerjaan pertanian. Semakin berkurangnya jumlah penduduk yang mengelola lahan pertanian sawah akan menyebabkan produksi dan ketersediaan pangan menurun sehingga kebutuhan pangan penduduk tak lagi terpenuhi.
2. Dari hasil analisis daya dukung lahan sawah, terdapat 5 nagari yang berada dalam klasifikasi I yang artinya mampu swasembada pangan dan memenuhi kebutuhan pangan penduduknya secara baik atau yaitu nagari Andaleh (5), nagari Sabu (2,2), nagari Batipuh Baruah (7,5), nagari Pitalah (14,6) dan nagari Bungo Tanjung (3,32). Terdapat 2 nagari yang berada pada klasifikasi kelas II yaitu nagari Batipuh Ateh (1,6) dan nagari Gunung Rajo (1,5), yang artinya 2 nagari tersebut telah mampu swasembada pangan, namun belum mampu memberikan

kehidupan yang layak pada penduduknya. Nagari dengan klasifikasi kelas III adalah nagari Tanjung Barulak (0,56) yang berarti nagari tersebut belum mampu swasembada pangan.

3. Jumlah penduduk optimum ditentukan oleh daya dukung lahan. Semakin besar nilai daya dukung lahan maka akan semakin besar jumlah penduduk optimum dan begitu juga sebaliknya. Nagari yang jumlah penduduknya belum melewati batas optimum terdiri atas 7 nagari yaitu ; nagari Bungo Tanjung, nagari Pitalah, nagari Gunung Rajo, nagari Batipuh Baruah, nagari Batipuh Ateh, nagari Sabu dan nagari Andaleh. Nagari yang dibawah batas jumlah penduduk optimum mengindikasikan wilayah tersebut masih mampu menampung pertambahan penduduk dan mendukung kehidupan penduduk dari segi ketersediaan pangan.

B. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan dalam hal metode, literasi, dan juga variabel yang digunakan. Adapun saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang tekanan penduduk terhadap lahan pertanian sawah adalah:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mengkaji lebih banyak referensi terkait dengan tekanan penduduk terhadap lahan pertanian serta menambahkan variabel-variabel lainnya agar penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga proses penelitian dapat

berjalan dengan baik. Persiapan yang perlu dilakukan adalah pengecekan dan konfirmasi ketersediaan data pada instansi terkait agar saat melakukan penelitian tidak terjadi kendala saat penyusunan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Rika Harini.2012. Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian (Kasus Kecamatan Minggir dan Moyudan).Jurnal Bumi Indonesia Volume 1 No.3
- BPS Kabupaten Tanah Datar, 2019. Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Tanah Datar.
- _____.2016. Kecamatan Batipuh Dalam Angka 2016. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Tanah Datar.
- _____.2017. . Kecamatan Batipuh Dalam Angka 2017. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Tanah Datar.
- _____.2018. . Kecamatan Batipuh Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Tanah Datar
- _____.2019. . Kecamatan Batipuh Dalam Angka 2019. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Tanah Datar.
- FAO. 1995. Code Of Conduct For. Responsible Fisheries. Roma. Italia
- Harmadi, Sonny Harry B. 2007. Pengantar Demografi. Modul. Tahun tidak diketahui
- Juhadi. 2007. Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan. Jurnal Geografi Universitas Negeri Semarang. Volume 4 No. 1, Januari 2007
- Mantra, Ida Bagoes.2009. Demografi Umum. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Moniaga, R.B Vicky. 2011. Analisis daya dukung lahan pertanian. ASE – Volume 7 Nomor 2, Mei 2011: 61 – 68.
- Nofrizal. Adenan Yandra, Endah Purwaningsih. Aplikasi *Land Change Modeler* Untuk Mengidentifikasi Nilai *Driving Factor* Prediksi Penggunaan Lahan. Seminar Geomatika 2018, 5 September 2008, 193-200.
- Pabundu, M. Tika,1997. Metode Penelitian Geografi.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dalam Penataan Ruang dan Wilayah
- Putu, Nilu Lu Waliasih dkk. Aziz, Budianta.Iwan Alim Saputra. 2017. Daya Dukung Lahan Pertanian di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli. E-Journal Geo-Tadulako. Universitas Tadulako.
- Ruhimat, Mamat. 2015. Tekanan Penduduk Terhadap Lahan di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi. Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 15, No. 2, Oktober 2015, 59 – 65.
- Setyorini, Diah. Sri Rochayati. Irsal Las. 2014. Pertanian Pada Ekosistem Sawah. Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian: Jakarta